

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, media mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat. Bisa dilihat dari kebutuhan manusia akan konsumsi untuk mendapatkan informasi sebagai hal yang dituju atau sesuatu yang ingin diperoleh dalam hidupnya sebagai kepuasan tertentu. Media juga dapat membentuk pola pikir manusia akan hal yang diketahui tentang dunia. Selain itu, media juga dapat menjadi sumber inspirasi dan opini berfikir dan bertindak. Media massa juga memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan secara merata di semua kalangan masyarakat.

Media komunikasi massa yang saat ini digunakan oleh masyarakat antara lain adalah media cetak, media elektronik, dan media online. Media massa cetak yang lebih dulu ada dibanding dengan media lainnya sudah mulai tergeser dengan hadirnya teknologi yang sangat memudahkan manusia. Media cetak adalah media yang penyampaian pesannya berbentuk tertulis dan dicetak berupa lembaran seperti koran, majalah, tabloid. Media elektronik adalah media penyampaian informasinya disajikan dalam bentuk tampilan visual berupa video dengan diikuti audio seperti televisi, adapun media elektronik yang hanya memanfaatkan audio saja yaitu radio. Sedangkan media online adalah media yang dalam penyampaian

informasinya menggunakan jaringan internet. Media online menyuguhkan informasi secara terus menerus dan *up to date*.

Salah satu contoh bentuk dari media online adalah jurnalisme online. Jurnalisme online menciptakan suatu cara yang unik dalam memproduksi berita dan menarik konsumen berita, namun jurnalisme online juga tidak akan menghilangkan jurnalisme tradisional, melainkan meningkatkan intensitasnya dengan cara menggabungkan fungsi – fungsi yang ada pada teknologi internet dengan media tradisional. (Santana, 2005:135)

Pada portal berita online proses pemilihan beritanya juga sama seperti media massa lainnya, yaitu berita yang dimunculkan juga harus memiliki nilai berita atau news value. Apabila semakin tinggi nilai dalam suatu berita maka akan semakin tinggi kemungkinan berita tersebut menjadi headline, namun sebaliknya ketika nilai dalam suatu berita itu rendah maka kemungkinan kecil berita menjadi headline. Jurnalisme online dituntut untuk selalu cepat dalam memberitakan suatu informasi. Maka dari itu, biasanya tidak menunggu semua data harus terkumpul terlebih dahulu lalu diterbitkan, walaupun data yang diterima tidak lengkap tetapi berita bisa langsung dapat diterbitkan. Dalam penulisan berita online haruslah dikemas secara menarik, ringkas, dan padat.

Karakteristik yang dimiliki oleh jurnalisme online sangat luar biasa, yaitu memiliki kecepatan secara keseluruhan yang menarik sekaligus menakutkan. Dalam penulisan, jurnalisme online dilakukan dengan cara memasukkan informasi atau data kemudian upload. Selain itu deadline berita

yang dimiliki jauh lebih cepat dari media lainnya. Hanya dengan hitungan menit hingga bahkan detik saja berita dapat diakses oleh seluruh konsumen. (Santana, 2005:138)

Dalam memberitakan suatu peristiwa, sikap objektif dan independen merupakan hal yang harus dijunjung tinggi oleh para jurnalis. Setiap jurnalis selalu menyatakan bahwa dirinya telah bersikap objektif, memberitakan segala sesuatu secara seimbang dan memihak kepentingan rakyat semata untuk mengetahui kebenaran. Namun pada kenyataannya seringkali didapatkan beraneka macam suguhan warna dari sebuah realita yang sama. Berawal dari realitas atau peristiwa yang sama, tentulah media menyajikannya dengan menonjolkan sisi atau sudut pandang yang berbeda atau diberi bingkai (frame) yang berbeda. Ini semua menunjukkan di balik jubah kebesaran independensi dan objektivitas, seorang jurnalis menyimpan paradoks, tragedi bahkan ironi. (Eriyanto, 2011:5)

Media sesungguhnya berada di tengah realita yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Media sebagai ruang dimana berbagai ideologi dipresentasikan. Banyak wacana yang membicarakan hubungan realita dengan media massa singkat kata, disebutkan bahwa yang kita dengar, kita baca, dan pandang di media massa merupakan konstruksi (bangunan) atas realitas. Dengan demikian seluruh isi media tidak lain adalah realitas yang dikonstruksikan dalam bentuk wacana yang bermakna. (Hamad dalam pareno, 2005:3)

Media muncul dengan beberapa fitur unggulnya dalam hal teknologi, menawarkan kemungkinan tidak terbatas dalam hal teknologi, menawarkan kemungkinan tidak terbatas dalam hal memproses dan menyebarkan berita.

Dalam buku *Journalism and New Media* karangan J. Pavlet menyebut tipe baru journalism ini sebagai “contextualized journalism” karena mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik : kemampuan - kemampuan multimedia berdasarkan platform digital, kualitas – kualitas interaktif komunikasi, dan fitur – fitur lainnya. (Santana, 2005:137)

Karena media massa disampaikan secara serentak dan nyaris merata, keberadaannya tidak hanya mendatangkan manfaat, tetapi juga masalah. Baik dari segi pemerintahan, sektor politik, dan lain sebagainya. Berita yang disajikan media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai isu yang berkembang di masyarakat. Tidak semua kejadian yang terjadi dalam kehidupan manusia ditampilkan oleh media massa. Media massa berhak menentukan fakta apa yang akan diambil bagian mana yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak kemana berita tersebut dibawa. Tentu saja ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing – masing media. (Sobur, 2009:16)

Dalam industri berita, media baru (new media) dalam hal ini media online juga ikut ambil bagian. Sama seperti media massa konvensional, media online juga aktif memberitakan realitas yang terjadi di Indonesia. Sepertihalnya portal berita Detik.com yang juga aktif menginformasikan

berbagai realitas yang diwujudkan dalam bentuk berita online sejak awal kemunculannya. Salah satu berita yang menjadi fokus penting dan aktual adalah kasus wawancara kursi kosong oleh Najwa Shihab dalam program acara Mata Najwa episode #MataNajwaMenantiTerawan di NarasiTV.

Bagi masyarakat yang terdampak pandemi dan sebagian rakyat kecil, Najwa dianggap sebagai “pahlawan” karena berani memberikan sebuah kritikan melalui pertanyaan dalam wawancara dengan kursi kosong. Buntut perkara tersebut, Najwa dilaporkan oleh Relawan Jokowi Bersatu ke Polda Metro Jaya. Anggota Komisi I DPR RI dari Fraksi PDIP, Charles Honoris menilai siaran *bangku kosong* yang dilakukan Najwa Shihab merupakan bentuk kreativitas. Terlebih, karena pejabat yang bersangkutan sulit diakses untuk melakukan wawancara. (Detik.com, 2020)  
<https://news.detik.com/berita/d-5204284/politikus-pro-jokowi-bela-najwa-shihab-yang-diadukan-relawan-ke-polisi/2>

Pada Senin, 28 September 2020 Najwa dalam acara Mata Najwa edisi “Menanti Terawan” muncul dengan membawa sebuah hal baru yang menjadi perbincangan banyak publik dan bersifat kontroversional, dengan melakukan interview terhadap kursi kosong yang seolah – olah dianggap sebagai Menteri Kesehatan (Menkes) Terawan Agus Putranto. Dalam video yang diunggah melalui sosial media youtube dan instagram, Najwa melakukan kegiatan wawancara kursi kosong dan seolah-olah menganggap bahwa kursi tersebut adalah Menteri Kesehatan (Menkes) Terawan.

Di dalam video yang berdurasi 4 menit 22 detik, Najwa memberikan banyak pertanyaan terkait dengan kehadiran Menkes Terawan yang sangat jarang muncul dihadapan publik hingga perkembangan penanganan virus Covid-19. Pertanyaan yang disampaikan oleh Najwa diantaranya adalah mengenai pernyataan Menkes Terawan tentang tidak diperlukan adanya karantina wilayah, Najwa juga menanyakan apakah Indonesia sebenarnya “Kecolongan” pada tahap awal penanganan pandemi. Namun pada kenyataannya perkembangan virus Covid-19 di Indonesia memang terus meningkat dan tidak ada kepastian kapan pandemi akan berakhir hingga memasuki akhir tahun ini. Najwa menyampaikan bahwa sebagian pertanyaan yang dia sampaikan ini merupakan apa yang disampaikan publik kepada Najwa Shihab. Termasuk beberapa pertanyaan yang bersifat menyudutkan, seperti pertanyaan yang menyatakan apakah Menkes Terawan siap untuk mengundurkan diri jika diminta oleh masyarakat.

Pada Selasa, 6 Oktober 2020, Najwa dilaporkan ke Polda Metro Jaya oleh Ketua Umum Relawan Jokowi Bersatu, Silvia Devi Soembarto. Menurut Silvia Devi, aksi Najwa yang melakukan wawancara dengan bangku kosong itu dapat membuat pandangan buruk kepada pemerintah. Alasan lainnya adalah, sikap itu melukai hati jajarannya sebagai pembela presiden karena Menkes Terawan adalah representasi Presiden Joko Widodo. Akan tetapi, pihak Sentra Pelayanan Terpadu Polda Metro Jaya menyarankan pelapor untuk lebih dahulu berkoordinasi dengan Dewan Pers. (Ernes, 2020). <https://news.detik.com/berita/d-5202106/relawan-jokowi->

[bersatu-laporkan-najwa-shihab-polisi-arahkan-ke-dewan-pers?\\_ga=2.197086188.1144225063.1608806900-1528216633.1465879271\)](#)

Kegiatan wawancara dengan kursi kosong yang dilakukan oleh Najwa menimbulkan *pro kontra*, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut dianggap tidak sesuai dengan UU No. 40 tahun 1999. Berbagai macam pemberitaan terkait juga sudah banyak bermunculan. Dari kalangan masyarakat biasa, pejabat daerah, hingga politisi juga banyak diberitakan memberikan pandangannya mengenai wawancara dengan kursi kosong. Wawancara kursi kosong dinilai melanggar kode etik jurnalistik dan tidak berdasarkan pada UU No. 40 tahun 1999.

Undang – Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 1999 tentang Pers, menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan aturan tata hukum dan proses pelaksanaan kegiatan jurnalistik telah diatur pada UU tersebut. Pada BAB II (Asas, Fungsi, Hak, Kewajiban dan Peranan Pers) Pasal 6 menjelaskan bahwa:

Pers nasional melakukan peranan sebagai berikut:

- a) Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui;
- b) Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan;
- c) Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar;

- d) Melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum;
- e) Memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Najwa menjelaskan bahwa apa yang dilakukannya telah sesuai dengan UU Pers. Tayangan kursi kosong itu semata-mata dimaksudkan agar pejabat publik tampil menjelaskan persoalan pandemi Covid-19 di Indonesia. Najwa menyoroti minimnya kemunculan Menkes Terawan sejak kasus corona semakin meningkat. Najwa menilai bahwa sebenarnya pihak yang paling berwenang dan berhak dalam menjelaskan semua hal yang dilakukan oleh negara dalam mengatasi pandemi adalah Menkes Terawan. Berdasarkan faktor – faktor tersebut, Najwa membuat tayangan yang muncul di kanal Youtube dan media sosial NarasiTV. Apa yang dilakukan Najwa adalah usaha memerankan fungsi media sesuai UU Pers yaitu “mengembangkan pendapat umum” dan “melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum”. (Detik.com, 2020) [https://news.detik.com/berita/d-5202345/diadukan-relawan-jokowi-bersatu-najwa-shihab-jelaskan-soal-kursi-kosong?\\_ga=2.5235251.1202908154.1604895886-1528216633.1465879271](https://news.detik.com/berita/d-5202345/diadukan-relawan-jokowi-bersatu-najwa-shihab-jelaskan-soal-kursi-kosong?_ga=2.5235251.1202908154.1604895886-1528216633.1465879271)

Di luar negeri terdapat beberapa media yang pernah melakukan wawancara kursi kosong. Di Amerika, pada tahun 2012 pernah dilakukan wawancara kursi kosong oleh Piers Morgan di CNN dan Lawrence

O'Donnell di MSNBC's dalam program Last Word. Pada tahun 2019 di Inggris, wartawan BBC Andrew Neill juga pernah menghadirkan kursi kosong yang seharusnya diisi oleh Boris Johnson, calon Perdana Menteri Inggris yang kerap menolak undangan BBC. Hal serupa juga dilakukan Kay Burley di Sky News ketika ketua Partai Konservatif James Cleverly tidak hadir dalam acara yang dipandunya.

Peristiwa hukum dalam bentuk tingkah laku dan pernyataan para aktor hukum lazimnya selalu mempunyai nilai berita. Nilai berita menjadi sangat penting untuk diketahui karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu kejadian, informasi atau keadaan layak diberitakan atau tidak. Assegaff (1982, dalam Mondry, 2007) menjelaskan beberapa nilai berita, diantaranya harus memenuhi unsur aktual dan unsur penting.

Pemberitaan mengenai wawancara kursi kosong menjadi berita utama bagi media nasional selama beberapa minggu. Salah satu media yang fokus memberitakan hal ini adalah portal berita online Detik.com. Detik.com merupakan salah satu pelopor media daring atau portal berita online di Indonesia, yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Detik.com berdiri dan memulai daring pada tanggal 9 Juli 1998, semula peliputan utama Detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi, namun lambat laun Detik.com juga menyajikan berita hiburan, dan olahraga. Hingga sekarang Detik.com tetap memiliki pengunjung cukup banyak diantara portal berita online lainnya. Berbeda dari situs – situs berita

lainnya, Detik.com hanya memiliki edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan saja.

Detik.com merupakan bagian dari *Trans Corporation* yang menaungi dua media televisi Trans TV dan Trans7 yang dipimpin oleh Chairul Tanjung. Portal berita Detik.com adalah portal berita online yang memiliki perhatian cukup tinggi terhadap sebuah realitas hukum. Sebagaimana perusahaan media, Detik.com juga memiliki karakter dan kepribadian sendiri dalam membuat kebijakan redaksionalnya. Namun, tidak dapat dipungkiri juga perbedaannya dalam mengkonstruksi sebuah realitas berita. Meskipun masing – masing media memberikan topik yang sama, akan tetapi dapat dicermati ada pembedaan yang berbeda dalam penulisan berita - berita tersebut sehingga memberikan maksud dan arti yang berbeda pula.

Peneliti menggunakan media online Detik.com dalam penelitian ini karena Detik.com merupakan pelopor media daring di Indonesia dan merupakan media yang fokus terhadap politik Indonesia sejak awal kemunculanya. Berdasarkan hal yang telah dijabarkan oleh peneliti sebelumnya, peneliti ingin mengetahui konstruksi realitas yang dilakukan oleh Detik.com dalam pemberitaannya terkait wawancara kursi kosong oleh Najwa Shihab.

Analisis *framing* bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh wartawan saat melakukan penyeleksian suatu peristiwa serta penulisan beritanya. Pada akhirnya cara pandang atau perspektif tersebut akan menentukan fakta mana yang diambil, kemudian

bagian mana yang akan dihilangkan dan ditonjolkan, serta akan dibawa kemana berita tersebut. (Eriyanto, 2011:68)

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Detik.com dalam melakukan pemingkaiian dan mengkonstruksi fakta tentang pemberitaan kasus wawancara dengan kursi kosong pada program Mata Najwa di NarasiTV. Dengan menggunakan pendekatan analisis framing model Zhongdan Pan dan GERALD M. Kosicki. Untuk dapat mengetahui bagaimana wartawan Detik.com memiliki kecenderungan dan kecondongan dalam memahami peristiwa, dapat diamati dengan empat struktur pada analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu secara sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. dengan begitu bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk berita, kalimat yang dipakai, pilihan kata, atau diksi yang digunakan ketika menulis berita, dan menekankan makna atas pemberitaannya dapat diamati.

Dengan kasus wawancara kursi kosong yang dilakukan oleh Najwa Shihab tersebut, maka peneliti ingin melakukan analisis framing terhadap pemberitaan media online Detik.com. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul:

**Pemberitaan Wawancara Dengan Kursi Kosong Pada Program Mata Najwa di Narasi TV (Analisis Framing Pemberitaan Program Mata Najwa Pada Media Online Detik.com Periode 29 September – 08 Oktober 2020) .**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana media online Detik.com membingkai pemberitaan wawancara dengan kursi kosong pada program Mata Najwa di NarasiTV?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana media online Detik.com membingkai pemberitaan wawancara dengan kursi kosong pada program Mata Najwa di NarasiTV.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi tentang pembedaan berita dengan mengaplikasikan teori-teori khususnya teori komunikasi tentang pemahaman pesan dikemas oleh media melalui analisis framing, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran untuk penelitian berikutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Memberikan wawasan atau cara pandang khalayak media dalam melihat media mengkonstruksi realitas sebagai sebuah berita sehingga khalayak lebih kreatif dan kritis dalam memahami isi sebuah berita.